

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemerintah menyebutkan bahwa saat ini Indonesia dalam keadaan mengkhawatirkan karena banyaknya konten negatif seperti hoaks yang beredar. Kampanye literasi digital juga aktif disuarakan oleh masyarakat umum, lembaga non-profit, dan akademisi (Kurnia & Astuti, 2017, p. 15 ). Kurnia & Astuti juga menambahkan Sebagian besar dari gerakan tersebut hadir karena adanya kekhawatiran terhadap dampak negatif dari media dan teknologi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa perlu adanya tindakan preventif agar khalayak tidak mudah terpapar dampak negatif dari media.

Konsep literasi digital lahir dari proses yang panjang. Konsep ini terus bertransformasi dari masa ke masa (Potter, 2010, p. 20 ). Pada awalnya, konsep ini dikenal dengan literasi media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Di era kelahiran komputer, konsep literasi media mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer (Buckingham, 2015, p. 30 ). Perlahan konsep ini bertransformasi menjadi literasi informasi ketika internet digunakan. Hal tersebut karena internet memberikan akses yang luas kepada informasi. Saat ini, konsep yang sering digunakan adalah literasi digital. Konsep ini lahir karena konsep literasi informasi tidak cukup menyelesaikan fenomena berita palsu atau hoaks

yang belakangan beredar. Beberapa akademisi dunia sepakat bahwa perlu adanya konsep dan keterampilan baru untuk menyelesaikan permasalahan berita palsu.

Literasi digital merupakan keterampilan menggunakan media secara efektif sehingga individu dapat mengetahui tempat dan informasi yang relevan (Buckingham, 2015, p 30 ). Di Indonesia, konsep literasi digital sudah mulai banyak diadopsi. Akan tetapi, konsep ini sering disalahartikan. Beberapa praktisi dan akademisi masih melihat bahwa literasi digital dan literasi media merupakan konsep yang sama. Padahal, kedua konsep tersebut berbeda. Misalnya, literasi media hanya mengacu kepada keterampilan menggunakan media audio visual (Buckingham, 2015, p. 30 ), sementara literasi media digital menggunakan informasi yang dibuat dalam sebuah artikel dan kemudian disampaikan kepada pembaca berita. Alasan penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya pembaca berita terlebih Gen Z yang masih tidak menerapkan literasi media digital, sehingga masih terjebak dalam berita hoaks. Peneliti memilih generasi z pembaca aktif berita media daring sebagai informan dalam penelitian ini dan melihat bagaimana cara generasi z menerapkan literasi media digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan literasi media digital pada generasi z dalam membaca berita hoaks Covid-19 di media daring?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman generasi z terhadap penerapan literasi media Digital

dalam membaca berita hoaks covid-19?

2. Bagaimana cara penerapan literasi media digital pada generasi z dalam membaca berita hoaks covid-19 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pemahaman literasi media digital pada generasi z dalam membaca berita hoaks covid-19
2. Mengetahui cara pembaca menerapkan literasi media digital terhadap berita hoaks covid-19

#### **1.5 Kegunaan penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan akademis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan literasi media digital serta definisi dan dapat memberikan arahan untuk mahasiswa dapat melakukan penelitian yang menggunakan topik penelitian yang sama.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kepada media/jurnalis dapat membuat berita yang tidak mengandung hoaks dan media mampu untuk menjelaskan pemahaman literasi media digital dan media memberikan cara kepada generasi z untuk dapat menerapkan literasi media digital pada saat membaca berita di media daring, sehingga pembaca berita tidak lagi terjebak dalam berita hoaks.

##### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca berita di media

daring, di mana penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang penerapan literasi media pada zaman sekarang. Masyarakat mengetahui cara penggunaan media daring dengan baik dan menerapkan literasi media digital, yang artinya mampu untuk memahami literasi media digital.

### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian hanya memfokuskan kepada penerapan literasi media yang ditujukan kepada satu generasi saja yaitu kepada generasi z dan hanya terfokus pada berita hoaks covid- 19 di media daring.

